

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang

4.1.1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang

Pada zaman Belanda, desa Bugen Kota Semarang merupakan sebuah kepatihan yang bernama Singosari dengan lurahnya yang bernama Kasma Wijaya adalah sebuah desa yang keadaan sosial masyarakat dan kesadaran beragama masih sangat rendah, belum ada atau malah sukar ditemukan orang yang mengenal islam, terlebih-lebih orang yang menjalankan syari'at islam. Baru pada tahun 1888 M. Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah, putri dari Kyai Abdur Rosul. Dan oleh lurah Bugen (Kasma Wijaya), Syeikh Abu Yazid diminta untuk pergi ke Bugen dan tinggal disana dengan tujuan untuk berdakwah menyebar agama sebagai langkah awal dari penyebarannya Syekh Abu Yazid mendirikan sebuah masjid yang berasal dari rumah pemberian oleh Kasma Wijaya. Dan masjid itu merupakan masjid pertama yang berada di desa Bugen dan Kyai pertamanya adalah Syeikh Abu Yazid.

Sepeninggalan Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak atau lebih dikenal dengan nama H. Syakur, beliau adalah putra dari Syeikh Abu Yazid. Abu Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyyah. Setelah wafatnya Abu Dardak tahun

1911 M, Nyai Khoiriyyah dinikahi oleh Kyai Abdur Rosyid, yang berasal dari desa Batusari Sayung Demak yang kemudian menetap di Bugen dan menggantikan Abu Dardak, yang kemudian mendirikan pondok pesantren yang ketika itu belum memiliki nama dan pesantren tersebut bergerak pada pengkajian kitab – kitab kuning dan tasawuf.

Setelah KH. Abdur Rosyid wafat pondok pesantren itu dilanjutkan oleh menantunya yaitu KH. Shodaqoh Hasan yang dinikahkan dengan putrinya Nyai Hikmah dan kemudian pondok pesantren itu diberi nama Al-Irsyad (Dokumen pondok pesantren Al-Itqon).

4.1.2. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang secara geografis tepatnya berada di JL. KH. Aburrosyid Bugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Al-Itqon Bugen kota Semarang, tepatnya berada pada sejauh 3 km dari kota kecamatan Pedurungan atau sekitar 10 km dari pusat kota Semarang.

Bila dilihat dari batasan daerah administrasi, lokasi madrasah yang berada di Tlogosari Kulon Pedurungan berbatasan dengan dua kecamatan, di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Muktiharjo Kidul, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kalicari. Jadi bila dilihat dari peta

wilayah kota Semarang lokasi pondok pesantren berada di ujung Tenggara kota Semarang.

4.1.3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang tentu mempunyai potensi dan nilai-nilai luhur yang juga sarat akan nilai-nilai agama dan budaya bangsa searah dengan gerakan agama yang telah tertuang dalam rumusan visi dan misinya. Oleh karena itu, visi dan misi pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang adalah sebagai berikut:

1) Visi

Berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan takwa (Imtaq)

2) Misi

- a) Membentuk santri berakhlakul karimah
- b) Membentuk santri berkarakter ahlussunnah waljamaah
- c) Berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai Mabadi'ul Khoira Ummah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan visi dan Misi yang diemban, pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang adalah melakukan beberapa hal yaitu:

1) Tekun beribadah dengan indikator:

- a) Memahami dan mengaplikasikan syarat, rukun dan yang membatalkan shalat.
- b) Hafal, fasih dalam bacaan, dan benar dalam gerakan dan bacaan shalat.

- c) Hafal dan fasih doa setelah salat
 - d) Hafal dan fasih doa-doa harian muslim.
 - e) Tertib menjalankan salat fardhu
 - f) Tertib menjalankan salat sunah rowatib
- 2) Berakhlaq karimah dengan indikator :
- a) Jujur
 - b) Disiplin
 - c) Sportif
 - d) Tanggung jawab
 - e) Percaya diri
 - f) Hormat pada orang tua dan guru serta sifitas madrasah
 - g) Menyayangi sesama
 - h) Peduli pada orang lain (Dokumen Pondok Pesantren Al-Itqon kota Semarang tahun 2014)

4.1.4. Jumlah Santri yang mengikuti kajian Kitab Al-Hikam

Jumlah Santri yang mengikuti kajian kitab Al-Hikam sebanyak 200 orang, yang terdiri dari atas 123 santri laki-laki dan 67 santri perempuan. Seperti dalam tabel di bawah ini (data statistik: 2014).

Tabel 4.1.

Jumlah Santri yang Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	123
2	Perempuan	67
Jumlah		200

Keterangan Jabatan:

1. Pimpinan Pondok Al Itqon : K.H. Haris Shodaqoh
2. Ketua Yayasan Al Itqon : KH. Ubaidullah,S.H
3. Kepala MI : Rohmanuddin,S.Pd.I
4. Komite Madrasah : K. Zamzami
5. TU Bag. Keuangan 1 : Maftuhah
6. TU Bag. Keuangan 2 : Umi Kulsum
7. Kepala MTs : Kasno
8. Kepala MA : M. Sholeh,S.Pd.I
9. Kepala Madin : Muhammad Muhsin

4.2.1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pondok pesantren adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pesantren lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan kegiatan pengajian di pondok pesantren.

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang kegiatan pesantren, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan fasilitas lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan atau pengajaran serta pelatihan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk kelancaran kegiatan pondok pesantren.

Sejak didirikan hingga saat ini pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang telah memiliki fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kurangnya bantuan yang diperoleh pondok dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik bantuan dalam bentuk fasilitas belajar non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan proses belajar mengajar dan untuk memelihara sarana prasarana yang ada.

Adapun sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pondok pesantren Al-Itqon adalah sebagai berikut:

a. Tanah

Tanah untuk bangunan dari tanah wakaf yayasan seluas : 1.228 m²

b. Gedung

1) Gedung pondok	: .819 m ²
2) Gedung serba guna	: 213 m ²
3) Kantor	: 136 M ²
4) Ruang Asatidz	: 142 M ²
5) Perpustakaan	: 195 m ²
6) Mesjid	: 320 m ²
7) Tempat parkir	: 120 m ²
8) Lapangan Olahraga	: 300 m ²

9) Kantin : 78 m²

4.3. Gambaran Umum Pelaksanaan Kajian Kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang

Kajian kitab Al-Hikam yang di dipimpin oleh K.H. Haris Shodaqoh dilaksanakan setiap hari Minggu pagi. Kajian kitab Al-Hikam dimulai setelah pembacaan istighotsah, tahlil kajian tafsir al-Ibriz karya K.H. Bisri mustofa dan kajian kitab Al-Hikam dimulai dari ba'da shubuh sampai jam 08.00 di pondok pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang.

Kajian kitab Al-Hikam di bacakan sendiri oleh beliau K.H. Haris Shodaqoh, dan bila berhalangan maka kajian kitab Al-Hikam diliburkan. Proses pelaksanaan kajian kitab Al-Hikam adalah seperti pengajian kitab pada umumnya yaitu dengan membaca dan menerangkan. Mulai dari bacaan teks kitab Al-Hikam dibaca dan diterangkan. Dari setiap pertemuan yang dijadwalkan pada hari Ahad pagi biasanya diterangkan ± 30 sampai 45 menit.

Kegiatan ini membahas tentang isi kandungan kitab Al-Hikam. Kitab ini diartikan mulai dari maqalah pertama ke maqalah selanjutnya dengan model pembelajaran salafiah, yaitu dengan memaknai kata demi kata kemudian diterangkan secara detail, disertai dengan contoh-contoh yang mudah dipahami.

Karena jama'ah yang heterogen, maka ada sebagian jama'ah yang memaknai kitab layaknya di pondok pesantren, ada yang menulis keterangan atau kesimpulannya saja, dan ada juga yang cukup

mendengarkan dan menyimak kitab Al-Hikam, bahkan ada yang mendengarkannya saja. Walaupun demikian, semangat para Santri pengajian kitab Al-Hikam sangat besar dalam mengikuti pengajian ini.

Tujuan kegiatan pengajian Kitab Al-Hikam meliputi dua aspek, yaitu: umum dan khusus. Tujuan umum dari pengajian kitab Al-Hikam yaitu membina masyarakat agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada kehidupan seseorang, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Tujuan khusus dari pengajian kitab Al-Hikam meliputi:

- a) Mendidik Santri untuk menjadi insan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta sehat lahir dan batin.
- b) Sebagai obat bagi Santri yang mempunyai penyakit hati.
- c) Sebagai sarana dakwah dan pengembangan bagi pondok pesantren dan lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang ada di tengah-tengah era globalisasi.

Dengan prinsip mottonya “carilah setetes beningnya air dalam dasar lautan yang paling jernih,” kawan-kawan bebas berkreasi untuk selalu berpacu pada berbagai bidang atau kegiatan. Agar hidup ini selalu bermakna di atas hati ini tersiksa karena nafsu. (Wawancara dengan Ustadz Halimi, Pengurus pondok pesantren Al-Itqon).

Penghayatan nilai-nilai kitab Al-Hikam pada khususnya adalah terhadap Kontrol Diri Santri, serta menjadikan pembersih rohani bagi jiwa. Allah SWT telah menganugerahkan kepada hamba-Nya hati yang bening. Hati yang di dalamnya telah hidup cahaya keimanan, yang merasa sedih kala iman dan taat hilang, serta menyesal bila melakukan kemaksiatan, sehingga keberadaan pengajian Al-Hikam sebagai sarana kontrol diri bagi pengkajinya dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang penuh dengan liku-liku rintangan dan godaan.